

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PARANGINAN

Friska Andriani Situmorang¹⁾, Iwan Setiawan Tarigan²⁾, Martua Sihaloho³⁾, Rogate Gultom⁴⁾, Betty Arly Sonti Pakpahan⁵⁾

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Corresponding author: toexd.meank@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik secara bersama-sama maupun secara parsial dengan hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru SD Negeri se Kecamatan Paranginan berjumlah 112 orang dengan sampel 81 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 orang yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Ketiga hipotesis dalam penelitian ini terbukti, hipotesis pertama koefisien korelasi (r_{x1y}) = 0.727 > r_{tabel} = 0,220 dan nilai Sig = 0.000 < 0.05 atau nilai t_{hitung} = 9,418 > $t_{table (0.05,88-2)}$ = 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan. Hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) = 0.691 > r_{tabel} = 0,220, dan nilai Sig = 0.000 < 0.05 atau nilai t_{hitung} = 8,504 > $t_{table (0.05,88-2)}$ = 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan. Hipotesis ketiga koefisien korelasi ganda (R) = 0.780 > r_{tabel} = 0,220, dan nilai Sig. *F change* = 0.000 < 0.05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif signifikan antara Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua secara bersama-sama dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan baik secara bersama-sama maupun secara parsial karena telah teruji secara empiris.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Peran Orang tua, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The background to this research is the low quality of public high school education in Doloksanggul District where there are still many students who do not enter state universities. Deep hypothesis This research is: 1) There is a positive relationship between the principal's interpersonal communication and the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district; 2) There is a positive relationship between teacher work motivation and the quality of education in public high schools in Doloksanggul sub-district; 3) There is a positive and significant relationship between the principal's interpersonal communication and teacher work motivation with the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district. Using quantitative research methods with descriptive statistics, this research was carried out in public high schools in Doloksanggul sub District with a population of 97 teachers who were also the sample of the research. From the results of data analysis, namely: a) testing hypothesis X_1 on Y partially obtained by Thung of 0.944 > from Fube of 0.1996 so that H_{01} rejected and H_{a1} accepted which means there is a positive relationship and very strong the principal's interpersonal communication with quality variables high school education Country throughout the District Doloksanggul; b) test hypothesis X_2 , on Y partially obtained by Thung of 0.840 > from Fube of 0.1996 so that H_{02} , rejected and H_{a2} accepted, which means there is a positive relationship and very strong work motivation Teacher with quality variables high school education Country throughout the District Doloksanggul; c)

testing hypotheses X_1 and X_2 , on Y simultans obtained by Thung of 0.979 > from Fube of 0.1996 so that H_0 rejected and H_a accepted, which means there is a positive and significant relationship between the principal's interpersonal communication and teacher work motivation with the quality of public high school education in Doloksanggul sub-district Doloksanggul.

Keywords: Teacher Competency, The role of parents, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek profil Pancasila kemendikbud (2022:5), proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya serta menginspirasi untuk memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan secara fleksibel (Kemendikbud Ristek (2021:4). Selanjutnya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila penting dilaksanakan karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip utama yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Hal ini dapat menunjang dan bermanfaat untuk membangun serta memperkuat karakter profil pelajar Pancasila yang ada pada diri peserta didik (Kemendikbudristek, 2021:10). Selain itu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memiliki tujuan agar terciptanya Pelajar Pancasila. Nurasih (2022:3616-3617) menyatakan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu adanya kesiapan satuan pendidikan seperti pembejaraan berbasis data, digitalisasi sekolah, sumber daya manusia yang berkompeten dalam hal ini dapat didampingi oleh narasumber atau pun fasilitator dari luar. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan di satuan pendidikan dengan mengembangkan tema

menjadi topik yang disesuaikan dengan budaya serta kondisi daerah dimana satuan pendidik bebas menentukan tema setiap kelas, angkatan ataupun fase. Di tingkat sekolah dasar ada enam tema dan satuan pendidikan dapat memilih minimal dua tema setiap tahun dan tema yang ditentukan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan dalam pengimplementasiannya setiap satuan pendidikan harus melakukan identifikasi kesiapan dalam menjalankan proyek.

Fakta yang penulis temukan di lapangan melalui wawancara tidak terstruktur kepada beberapa guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Paranginan, para guru masih kebingungan untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena kegiatan ini merupakan suatu hal baru dan berbeda dengan pembelajaran yang sudah terjadwal secara formal, melalui wawancara tidak terstruktur penulis dengan kepala sekolah dan guru kelas 4, salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paranginan, sekolah tersebut baru pertama kali akan mencoba menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun sayangnya kegiatan proyek profil ini tidak jadi terlaksana karena, 1) rendahnya pengetahuan terkait alur penerapan proyek profil ini, 2) kurangnya persiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hal ini disebabkan guru tidak mempunyai pengalaman dalam konsep kurikulum menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 3) guru tidak mengetahui cara merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila sehingga guru tidak mengetahui cara

memetakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) kepala sekolah dan guru tidak membentuk tim fasilitator proyek karena kurang memahami langkah-langkah pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang seharusnya dibentuk dalam rapat dewan guru dalam pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) kesiapan satuan pendidikan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlaksana karena kepala sekolah dan guru tidak memahami cara persiapan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kepala sekolah dikarenakan tidak memiliki pengalaman dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek dan 6) penentuan tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak dilakukan di awal tahun ajaran berjalan, karena guru belum memahami secara maksimal tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana kurangnya pemahaman mereka apa saja tema-tema yang ada di kelas 1 dan 4 dan cara menentukan tema yang sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara tidak adanya buku pendukung tentang penerapan penguatan profil pelajar Pancasila, guru tidak mampu menyesuaikan tema yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru tidak mampu memuat modul ajar sesuai dengan topik dan tujuan yang telah ditentukan oleh tim satuan pendidikan. Berdasarkan Uraian di atas penulis tertarik dan perlu mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul " hubungan kompetensi guru dan peran orang tua dengan penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dimana menurut Sugiyono penelitian kausal komparatif digunakan untuk melihat hubungan

variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitiannya ada variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Jadi dalam penelitian ini mencari hubungan antara kompetensi guru (X_1) dan peran orang tua (X_2) yang merupakan variabel bebas/independen dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y) yang merupakan variabel terikat/dependen. Populasi pada penelitian ini adalah 12 Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Paranginan yang berjumlah 112 orang dan sampel diambil sebanyak 70% dari jumlah guru dari setiap sekolah adalah 81 orang. Variabel pada penelitian ini terdiri dari: kompetensi guru (X_1) dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y), peran orang tua (X_2) dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y), sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama yakni kompetensi guru (X_1) dan peran orang tua (X_2) dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y). Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seluruh data-data yang diperoleh diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Purnamasari dan Soegeng (2022:152) menyatakan Profil pelajar Pancasila adalah peserta didik sepanjang hayat dimana peserta didik, dituntut untuk belajar dalam sepanjang umur mereka artinya di dorong untuk tetap belajar sekalipun sudah tidak sekolah, sejauh masih hidup, sejauh itu pula orang supaya tetap belajar. Wiyanarti, dkk (2023:26) profil pelajar Pancasila dapat diartikan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan kemampuan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang mana mereka mempunyai kemampuan global dan bertingkah laku seiring dengan nilai-nilai yang terdapat didalam Pancasila.

Rusnaini (2021:247) Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki sumber daya unggul baik dalam kemampuan kompetensi global dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai nilai luhur dan moral bangsa, mewujudkan keadilan sosial dan dapat mencapai kompetensi Abad 21 yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keenam indikator yang ada didalam profil pelajar Pancasila tidak lepas dari peta jalannya pendidikan 2020-2035, yang disebabkan karena adanya perubahan teknologi, sosial serta lingkungan yang terjadi secara universal. Kahfi Ashabul (2020:139) Profil pelajar Pancasila merupakan pendidikan karakter dimana dalam pendidikan karakter inilah terwujudnya pelajar berkarakter Pancasila sehingga membentuk sumber daya manusia yang unggul dikatakan unggul apabila belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun ciri-ciri mendasar profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar Kritis dan kemandirian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah pendidikan karakter yang menghasilkan pelajar yang berkemampuan global, berkarakteristik, memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berperilaku sesuai dengan Pancasila dimana peserta didik dituntut untuk belajar sepanjang umurnya.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No.009/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka mendefinisikan peserta didik Pancasila sebagai representasi dari peserta didik atau peserta didik Indonesia yang merupakan peserta didik seumur hidup dengan kompetensi global serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila, proyek

profil peserta didik Pancasila menjadi langkah yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kehidupan bermasyarakat peserta didik, karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu mengembangkan karakter berdasarkan dimensi profil peserta didik Pancasila. nilai tersebut tercerminkan dalam enam dimensi profil peserta didik Pancasila yang menyangkut yakni; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat mengenai profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Herlambang, dkk (2022:7085) menyatakan tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah penguatan serta pengembangan dari pendidikan karakter dalam yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek (*project base learning*) untuk melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif.

Kemendikbudristek No 262 (2022: 14) mendesain pelaksanaan proyek dengan 9 tahapan sebagai berikut: perencanaan proyek ,strategi membentuk tim fasilitasi proyek, identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek, pemilihan tema umum, penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan, pemilihan elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila serta penentuan kriteria pencapaian, merancang modul proyek, eksplorasi dan pengembangan alur proyek dan asesmen sebagai bagian dari desain proyek. Satria, dkk (2022:29-31) menyatakan ada 6 tema proyek untuk tingkat sekolah dasar, yakni: a) Kearifan lokal: tema ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik diajak untuk

membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. b) Rekayasa dan teknologi: melalui tema ini peserta didik dilatih untuk berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. c) Kewirausahaan: Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. d) Bhineka tunggal ika: tema ini mengarahkan peserta didik untuk mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. e) Gaya hidup berkelanjutan: tema ini mengajak peserta didik untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. f) Bangunlah jiwa dan raganya: dengan tema ini peserta didik diajak untuk membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

Mulyasa (2004:37-38) menyatakan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang guru: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah". Majid dalam Rohman (2020:95) menyatakan

bahwa guru harus memiliki kompetensi yang dapat menunjukkan kompetensi dan kualitas diri yang harus dimilikinya dimana guru yang berkompentensi akan terwujud dengan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kunandar (2011:55) Kompetensi guru adalah seperangkat dalam menguasai kemampuan yang ada pada diri sendiri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Djamarah (2012:34) "kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan kualitas diri yang harus dimiliki oleh seorang guru dimana guru yang berkompentensi akan terwujud seorang guru harus dapat menguasai kompetensi sebagai dasar keterampilan dan kemampuan yang dapat mendukung seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dimana dalam bentuk penguasaan pengetahuan, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesional dalam menjalankan fungsinya untuk peserta didik yang mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi professional. Kurniasih (2017: 44) menjelaskan terdapat empat indikator kompetensi guru: 1. Kompetensi pedagogic: a) Pemahaman terdapat karakteristik peserta didik, b) Penguasaan teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) Kemampuan dalam pengembangan kurikulum, d)Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, e) Pengembangan potensi peserta didik, f) Komunikasi dengan peserta didik,

g)Penilaian dan evaluasi; 2. Kompetensi kepribadian: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik masyarakat, c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru; 3. Kompetensi profesional: a) Kemampuan untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif .d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; 4. Kompetensi sosial: a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta dan tenaga kependidikan. Setelah melakukan penelitian di lapangan ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Output SPSS Hasil Uji Korelasi antara Kompetensi guru (X₁) Dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

Correlations

		Kompetensi Guru	Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) = 0.727 > r_{tabel} = 0,220. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi guru

dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

Output SPSS Uji Signifikansi antara Kompetensi guru dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.394	6.412		8.483	.000
Kompetensi Guru	.615	.065	.727	9.418	.000

a. Dependent Variable: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Sig = 0.000 < 0.05 atau nilai $t_{hitung} = 9,418 > t_{table (0.05,81-2)} = 2,000$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi guru dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi guru dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

Berdasarkan uji korelasi dan uji signifikan hubungan maka dapat disimpulkan H_0

Output SPSS Hasil Uji Korelasi antara Peran Orang tua (X_1) Dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

Correlations

		Peran Orang Tua	Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) = 0.691 > $r_{tabel} = 0,220$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Peran Orang tua dengan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

Output SPSS Uji Signifikasi antara Peran Orang tua dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.515	4.739		15.725	.000
Peran Orang Tua	.435	.051	.691	8.504	.000

a. Dependent Variable: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $Sig = 0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} = 8,504 > t_{table (0.05,81-2)} = 2,000$. Hal ini berarti terdapat korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang tua dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

Berdasarkan uji korelasi dan uji signifikan hubungan maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang tua dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

Output SPSS Hasil Uji Korelasi Berganda antara Kompetensi guru dan Peran Orang tua Dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.780 ^a	.609	.599	2.742	.609	60.670	2	78	.000

a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0.780 > $r_{tabel} = 0,220$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi guru dan Peran Orang tua secara bersama-sama dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan. Dengan nilai $Sig. F change = 0.000 < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi guru dan Peran Orang tua secara bersama-sama dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seKecamatan Paranginan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah secara parsial dengan mutu

pendidikan SMA Negeri Se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi sebesar 0.944. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat motivasi kerja guru secara parsial dengan mutu pendidikan SMA Negeri Se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi 0.840. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan dengan mutu Pendidikan SMA Negeri se-Kecamatan Doloksanggul dengan koefisien korelasi 0.979.

DAFTAR PUSTAKA

Herlambang, Dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*
- Kemdikbudristek. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2017). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Bandung: Kata Pena.
- Mulyasa. (2019). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 (2022). Permendikbud No. 56 Tahun 2022 *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*.
- Rusnaini (2021), *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 27, No. 2, Agustus 2021, Hal 230-249 Doi:Http://Dx.Doi.Org/ 10.22146/Jkn.67613 Issn:0853-9340(Print), Issn:2527-9688
- Wiyanarti Erlina, Dkk (2023) *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global* Pp. 14-28 Jawa Barat, Indonesia